

Penerapan Baitul Arqam Sebagai Bentuk Penanaman Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah

Syahrir L.¹, Kamal², Suleha Ecca³, Nurlaelah Mahmud⁴

¹ Kewirausahaan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

e-mail: syahrir.lau00@gmail.com

^{2, 3, 4} Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Abstract. *One of the main things in the Muhammadiyah organization is cadre activities. One of the efforts to introduce Muhammadiyah, especially to lecturers and staff, is the Baitul Arqam activity. It is carried out in order to provide knowledge and understanding of Muhammadiyah ideology, be it in the da'wah movement amar ma'ruf nahi mungkar or more to the values and characteristics of Muhammadiyah itself. This Baitul Arqam activity is an effort to instill al-Islam and muhamadiyah values. This activity was carried out on 32 lecturers and staff of the University of Muhammadiyah Sidenreng Rappang. The purpose of this activity is to provide information in this case the cultivation of al-Islam and kemuhammadiyah values in aspects of aqidah, morality, worship and muamalah for new lecturers and staff by delivering material related to the 4 aspects mentioned. This service activity is carried out with various methods in its application. These include preparation, implementation, evaluation, and assistance after the activity is completed. Preparation of activities in this case is the collection of administrative data and information to participants. Implementation is training in which there is a test of participants' initial understanding and presentation of the material. Evaluation is a final test to test the ability of participants after the material is delivered and assistance is carried out after the activity ends whose orientation is development and activeness in reviving the Muhammadiyah da'wah movement.*

Abstrak. Salah satu yang menjadi hal pokok di organisasi Muhammadiyah adalah kegiatan kaderisasi. Salah satu usaha untuk mengenalkan Muhammadiyah khususnya kepada dosen dan staf adalah kegiatan Baitul Arqam. Dilaksanakan dalam rangka memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang ideologi Muhammadiyah, baik itu dalam Gerakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar ataupun lebih kepada nilai dan sifat dari muhamadiyah itu sendiri. Kegiatan Baitul Arqam ini merupakan upaya dalam rangka penanaman nilai al islam dan kemuhammadiyah. Kegiatan ini dilakukan pada dosen dan staff Univeristas Muhammadiyah Sidenreng Rappang yang berjumlah 32 orang. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan informasi dalam hal ini penanaman nilai al islam dan kemuhammadiyah dalam aspek aqidah, akhlaq, ibadah dan muamalah bagi dosen dan staff baru dengan

meyampaikan materi berkaitan dengan 4 aspek yang disebutkan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan berbagai metode dalam penerapannya. Di antaranya persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pendampingan setelah kegiatan selesai. Persiapan kegiatan dalam hal ini adalah pendataan administrasi serta informasi kepada peserta. Pelaksanaan yaitu pelatihan yang didalamnya ada tes pemahaman awal peserta dan penyajian materi. Evaluasi yaitu tes akhir untuk menguji kemampuan peserta setelah materi disampaikan serta pendampingan dilakukan setelah kegiatan berakhir yang orientasinya adalah pengembangan dan keaktifan dalam menghidupkan Gerakan dakwah Muhammadiyah.

Keywords:

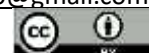
Baitul Arqam; Da'wah movement; Al Islam and Muhammadiyah

Kata Kunci:

Baitul arqam; Gerakan dakwah; al islam dan kemuhammadiyah

Corresponden author:

Email: syahrir.lau00@gmail.com



artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY -4.0

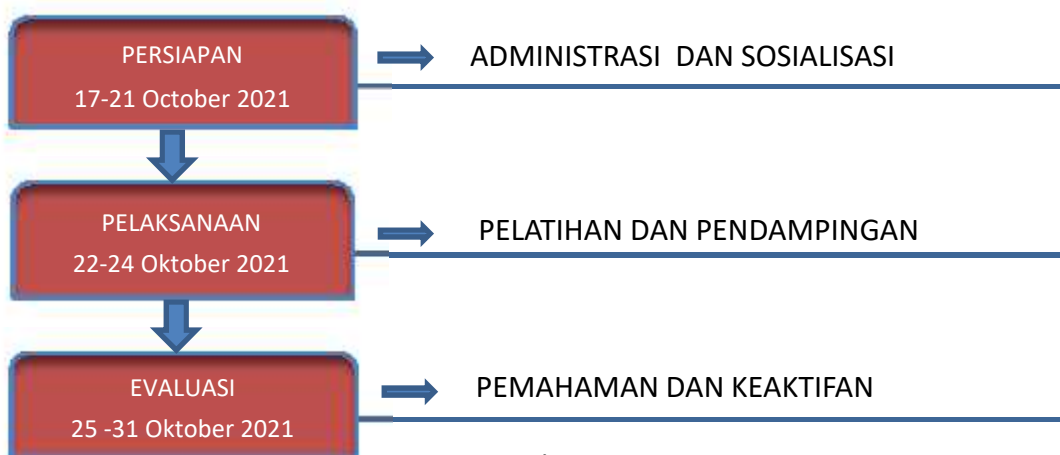
PENDAHULUAN

Kegiatan Baitul Arqam adalah program rutin untuk mengembangkan ideologi dan wawasan keislaman dan kemuhammadiyah (Bando et al., 2021). Kegiatan ini dilaksanakan oleh Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang yang berorientasi pada pengembangan ideologi ke-Islaman dan kepemimpinan kepada pimpinan dan dosen di ruang lingkup Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, keterkaitan ini semua sebetulnya PTM/PTA memiliki tanggung jawab intrinsik sebagai institusi dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan lembaga perkaderan (kaderisasi), serta desain kurikulum yang merefleksikan nilai-nilai dan jiwa Islam (Setiyowati et al., 2022). Dalam rangka menumbuhkan pengalaman dan pengamalan bagi warga persyarikatan khususnya di amal usaha Muhammadiyah, Lembaga pengkajian dan pengamalan Al Islam dan kemuhammadiyah melaksanakan program Baitul Arqam bagi dosen dan staf di lingkup Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Program ini dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mengukur dampak pelaksanaannya. Penerapan nilai-nilai Al Islam dan kemuhammadiyah bagi dosen dan staf tentu menjadi indikator utama dalam penilaian setelah dilaksanakan kegiatan Baitul arqam tersebut. Dibeberapa amal usaha Muhammadiyah, dampak terhadap penerapan nilai akhlak beserta kinerja dosen dan staff belum pernah terukur (Junaidi et al., 2020). Didalam sistem perkadean Muhammadiyah atau yang lebih akrab disebut dengan SPM disebutkan bahwa Baitul Arqam (BA) adalah kegiatan dilaksanakan di amal usaha Muhammadiyah untuk merangkum internalisasi budaya organisasi (Fadillah, 2014). Materi yang disampaikan di forum BA terbagi menjadi dua materi pokok yaitu materi-materi yang sifatnya wajib yang disesuaikan dengan SPM. Begitu juga dengan materi suplemen di sampaikan berdasarkan kebutuhan di Amal usaha Muhammadiyah dalam hal ini di Universitas Muhammadiyah

Sidenreng Rappang. Tujuan Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Perguruan tinggi adalah salah satu amal usaha Muhammadiyah, dengan demikian universitas Muhammadiyah sidenreng rappang adalah salah satu tempat yang dijadikan sebagai wadah dalam menalankan dakwah dan melakukan kaderisasi dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah tersebut. Sebagian besar warga Muhammadiyah belum memiliki pemahaman dan konsep dasar tentang ideologi ataupun langkah arah Muhammadiyah (Ilham et al., 2019). Warga Muhammadiyah yang dimaksudkan disini adalah semua yang terlibat atau mengambil peran didalam keberlangsungan amal usaha Muhammadiyah baik yang terlahir dari perkaderan Muhammadiyah ataupun yang mengenal Muhammadiyah saat bergabung di amal usahanya. Oleh karna itu Baitul Arqam hadir sebagai sistem perkaderan yang dilaksanakan untuk melakukan pembinaan Ideologi dan kepemimpinan di persyarikatan Muhammadiyah (Kartini, 2017). Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang yang adalah instansi Pendidikan tinggi berusaha untuk mewujudkan cita-cita Muhammadiyah dengan terus melakukan pembinaan dengan jalan Baitul Arqam yang didalamnya melakukan internalisasi nilai-nilai ideologi dan internalisasi organisasi bagi civitas akademika yang ada di dalamnya.

Metode

Kegiatan Baitul arqam ini dilaksanakan selama satu pekan berjalan. Untuk meningkatkan penelitian perlu dilakukan pengujian keabsahan data agar fenomena yang sama bisa dipelajari (Rasyid, Sadapotto, et al., 2022). Sasaran kegiatan ini adalah dosen dan staf universitas Muhammadiyah Sidenreng yang masuk dalam program kegiatan sebanyak 32 peserta. Metode yang diterapkan di kegiatan ini dalm bentuk sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Untuk menginformasikan dan mengenalkan dosen dan staf tentang kegiatan Baitul arqam, maka langkah awal adalah melaksanakan kegiatan sosialisasi. Pelatihan bertujuan untuk menyampaikan materi dan pelatihan sebagai proses pengenalan dan pendalaman tentang al islam dan kemuhammadiyahahan. Pendampingan bertujuan untuk mendampingi dosen dan staf dalam merealisasikan nilai al islam dan kemuhammadiyahahan dengan terlibat langsung di kegiatan yang dilaksanakan oleh Pimpinan cabang dan ranting Muhammadiyah. Hal ini karna posisi yang strategis dalam pengembangan Muhammadiyah adalah di ranting karna langsung bersentuhan dengan masyarakat (Fajri & Sulthani, 2018) Evaluasi bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keaktifan dosen dan staff universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang setelah kegiatan Baitul Arqam dilaksanakan. Bagan 1 berikut menunjukkan alur kegiatan secara jelas.



Bagan 1. Alur Kegiatan

Hasil Dan Pembahasan

Hasil kegiatan ini berupa persiapan kegiatan, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi.

a. Persiapan

Menurut Pendiri Muhammadiyah Kyai Haji Ahmad Dahlan “lembaga pendidikan Islam harus ditingkatkan dengan sistem dan metode yang lebih baik” (Zarro et al., 2020). Sebagai Langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan, penyelenggara melaksanakan persiapan pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam dengan sosialisasi dan persiapan seluruh perangkat surat menyurat yang dilaksanakan mulai tanggal 17 sampai dengan tanggal 21 oktober 2021 satu hari sebelum kegiatan pembukaan acara. Sosialisasi ini memiliki maksud untuk mematangkan segala yang diperlukan oleh pihak yang terlibat didalamnya. Mulai dari kepanitiaan, pemateri begitu juga dengan peserta sehingga dapat menyambut baik kegiatan ini. Dengan sosialisasi ini juga, peserta dan pelaksana dapat mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan persiapan kegiatan Baitul Arqam.

b. Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pelatihan ini bukan merupakan hal yang baru dalam pembinaan warga Muhammadiyah ditingkat perguruan tinggi. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan memberikan informasi dan materi kepada dosen dan staf di Kampus Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Dalam Memantapkan proses pembelajaran, diperlukan kurikulum yang yang tepat guna dan tidak sembarangan (Rasyid, Firman, et al., 2022). Materi yang tersampaikan diharapkan menambah dan menyegarkan pemahaman peserta yang notabeneanya mengabdikan di amal usaha Muhammadiyah. Informasi dan materi dalam hal ini adalah penanaman nilai al islam dan kemuhammadiyah dalam aspek aqidah, akhlaq, ibadah dan muamalah bagi dosen dan staff baru dengan menyampaikan materi berkaitan dengan 4

aspek yang disebutkan. Peserta menampakkan keseriusan dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Di awal kegiatan peserta diberikan pretest tentang pengetahuan tentang al islam dan kemuhammadiyah serta kepemimpinannya. Setelah dilakukan tes awal maka diberikan perlakuan melihat kemampuan awal peserta (Syahrir et al., 2021). Hasil yang di peroleh bisa dilihat di tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Hasil pretest peserta Baitul Arqam

| No | Nama | Utusan | Score |
|----|------|--------|----------|
| 1 | NMY | FKIP | 75 / 100 |
| 2 | KML | FKIP | 70 / 100 |
| 3 | MTM | FEB | 60 / 100 |
| 4 | SNS | FIK | 55 / 100 |
| 5 | RMY | FEB | 55 / 100 |
| 6 | NTT | FAST | 55 / 100 |
| 7 | KHA | FIK | 50 / 100 |
| 8 | BHR | FKIP | 50 / 100 |
| 9 | FRM | FKIP | 50 / 100 |
| 10 | WHS | FEB | 50 / 100 |
| 11 | SYH | FEB | 50 / 100 |
| 12 | FTR | FAST | 45 / 100 |
| 13 | MRD | FIK | 45 / 100 |
| 14 | JST | FKIP | 45 / 100 |
| 15 | CTR | STAF | 45 / 100 |
| 16 | HND | FEB | 40 / 100 |
| 17 | SYM | FKIP | 40 / 100 |
| 18 | WHY | FEB | 40 / 100 |
| 19 | LLQ | FKIP | 40 / 100 |
| 20 | MHN | FAST | 40 / 100 |
| 21 | KMR | FKIP | 40 / 100 |
| 22 | YSR | FKIP | 35 / 100 |
| 23 | ARA | FKIP | 35 / 100 |
| 24 | HRT | FISIP | 35 / 100 |
| 25 | KRN | FEB | 30 / 100 |
| 26 | ZKS | FIK | 30 / 100 |
| 27 | ASS | STAF | 30 / 100 |
| 28 | DVF | FIK | 25 / 100 |
| 29 | ADR | FKIP | 25 / 100 |
| 30 | MAB | FEB | 25 / 100 |
| 31 | BHH | FEB | 25 / 100 |
| 32 | DMY | FKIP | 25 / 100 |

Dalam pelaksanaan kegiatan dan pendampingan, kategori materi yang disampaikan meliputi materi yang wajib dan suplemen materi. Dikatakan materi wajib karna materi tersebut merupakan

inti dalam hal ini persoalan keislaman dan kemuhammadiyah yang seharusnya tertanam dalam diri seluruh sumber daya manusia Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Sementara itu materi suplemen dimaksudkan tambahan materi yang bersifat sekunder bagi setiap dosen dan staf. Berikut rincian materi yang masuk dalam kategori wajib dalam kegiatan ini:

1. Materi Al Islam (Keislaman)

Materi keislaman kepada para peserta kegiatan disampaikan seperti yang ditulis oleh Fadillah dalam tulisannya sebagai berikut:

- a. Agama, pada tahun 1942 di akhir kepemimpinan di PP Muhammadiyah Mas Mansur berpidato tentang Lima Masalah yang dirumuskan menjadi Kitab Masalah Lima. Salah satu konsepnya adalah agama. Disitu disebutkan bahwa "Agama, yakni Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad S.A.W. ialah apa yang diturunkan Allah dalam Al-Quran dan yang disebut dalam Sunnah yang shahih, berupa perintah-perintah, larangan-larangan, dan petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia di dunia dan akhirat (Kitab Masalah Lima, Al-Masail Al-Khams tentang al-Din)". (Hidayat, 2011)
- b. "Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah Agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasul-Nya sejak Nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan seterusnya sampai kepada Nabi penutup Muhammad S.A.W., sebagai hidayah dan rahmat Allah kepada umat manusia sepanjang masa, dan menjamin kesejahteraan hidup materiil dan spirituil, duniawi dan ukhrawi (Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah/MKCHM butir ke-2).
- c. Muhammadiyah dalam mengamalkan Islam berdasarkan (a) Al-Quran: Kitab Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad S.A.W.; (b) Sunnah Rasul: penjelasan dan pelaksanaan ajaran-ajaran Al-Quran yang diberikan oleh Nabi Muhammad S.A.W.; dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam (MKCH butir ke-3).
- d. Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya ajaran-ajaran Islam yang meliputi bidangbidang: (a) 'Aqidah; Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya aqidah Islam yang murni, bersih dari gejala-gejala kemusyrikan, bid'ah dan khurafat, tanpa mengabaikan prinsip toleransi menurut ajaran Islam; (b) Akhlaq; Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya nilai-nilai akhlaq mulia dengan berpedoman kepada ajaran-ajaran Al-Quran dan Sunnah Rasul, tidak bersendi kepada nilai-nilai ciptaan manusia; (c) 'Ibadah; Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya 'ibadah yang dituntunkan oleh Rasulullah S.A.W. tanpa tambahan dan perubahan dari manusia; (d) Mu'amalah duniawiyat; Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya mu'amalah duniawiyat (pengolahan dunia dan pembinaan masyarakat) dengan berdasarkan ajaran Agama serta menjadikan semua kegiatan dalam bidang ini sebagai 'ibadah kepada Allah S.W.T. (MKCH, butir ke-4).
- e. Islam adalah agama untuk penyerahan diri semata-mata karena Allah, agama semua Nabi, agama yang sesuai dengan fitrah manusia, agama yang menjadi petunjuk bagi manusia, agama yang mengatur hubungan dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama, dan agama yang menjadi rahmat bagi semesta alam. Islam satu-satunya agama yang diridhai Allah dan agama yang sempurna. Dengan beragama Islam maka setiap muslim memiliki dasar/ landasan hidup tauhid kepada Allah, fungsi/peran dalam kehidupan berupa ibadah, menjalankan kekhalifahan, dan bertujuan untuk meraih ridha serta karunia Allah SWT. Islam yang mulia dan utama itu akan menjadi kenyataan dalam kehidupan di dunia apabila benar-benar diimani, dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya (orang Islam, umat Islam) secara total atau kaffah dan penuh ketundukan atau penyerahan diri. Dengan pengamalan Islam yang sepenuh hati dan sungguh-sungguh itu, maka terbentuk manusia muslimin yang memiliki sifat-

sifat utama: kepribadian muslim, kepribadian mukmin, kepribadian muhsin dalam arti berakhlak mulia, dan kepribadian muttaqin (Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah/PHIWM, bab Pandangan Islam Tentang Kehidupan).

- f. Bahwa dasar muthlaq untuk berhukum dalam agama Islam adalah Al-Quran dan Al- hadits. Bahwa di mana perlu dalam menghadapi soal-soal yang telah terjadi dan sangat dihajatkan untuk diamalkannya, mengenai hal-hal yang tak bersangkutan dengan 'ibadah mahdhah padahal untuk alasan atasnya tiada terdapat nash sharih dalam Al-Quran dan Sunnah shahihah, maka dipergunakanlah alasan dengan jalan ijtihad dan istimbath dari nash yang ada melalui persamaan 'illat, sebagaimana telah dilakukan oleh 'ulama salaf dan Khalaf (Kitab Masalah Lima, Al-Masail Al-Khams tentang Qiyas).
- g. Muhammadiyah dalam memaknai tajdid mengandung dua pengertian, yakni pemurnian (purifikasi) dan pembaruan (dinamisasi) (Keputusan Munas Tarjih di Malang). Muhammadiyah adalah Gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid, bersumber pada Al- Quran dan Sunnah (AD Muhammadiyah, 2005). Salah satu dari enam prioritas program Muhammadiyah periode 2005-2010 ialah pengembangan tajdid di bidang tarjih dan pemikiran Islam secara intensif dengan menguatkan Kembali rumusan-rumusan teologis seperti tauhid sosial, serta gagasan operasional seperti dakwah jamaah, dengan tetap memperhatikan prinsip dasar organisasi dan nilai Islam yang hidup dan menggerakkan (Keputusan Mukhtar ke-45 di Malang tahun 2005)". (Fadillah, 2014)

2. Materi Kemuhammadiyah

Kemuhammadiyah menjadi doktrinasi penting dalam memajukan kegiatan dan perkembangan dakwah Muhammadiyah. Sudah menjadi hal yang wajar Ketika orang bekerja di amal usaha Muhammadiyah memahami dan mempelajari Muhammadiyah. Salah satu yang menjadi materi penting adalah bagaimana semua warga memahami bagaimana paham agama di Muhammadiyah yang didalamnya mengajarkan tentang prinsip ibadah yang benar sesuai tuntunan. Muhammadiyah adalah Gerakan Islam, gerakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dan gerakan tajdid (Ali, 2016). Sehingga Muhammadiyah dengan Gerakan dakwahnya mampu mencapai tujuan mulianya yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya yang didasari oleh firman Allah SWT di QS. Ali Imran ayat 104 tentang dasar visi dan misi Muhammadiyah. Berawal dari pemahaman inilah aktualisasi didunia nyata tentang pemahaman tentang Muhammadiyah bisa dilaksanakan oleh warga persyarikatan Muhammadiyah khususnya dosen dan staf. Hal ini sejalan dengan napa yang diteaskan oleh Djindar Tamimy di pokok pikiran kedua matan keyakinan cita-cita hidup Muhammadiyah bahwa:

"Muhamadiyah berkeyakinan, Dinul Islam adalah risalah (pesan-pengarahan) Allah yang mengandung satu kesatuan ajaran yang utuh dan terpadu, penuh keseimbangan dan keserasian. Risalah itu mengandung: (a) petunjuk mengenai pola hidup dan kehidupan yang benar yang diridai Allah swt, (b) petunjuk Allah mengenai pedoman pokok pelaksanaan untuk terwujudnya pola hidup dan kehidupan yang dimaksud, (c) petunjuk Allah mengenai sistem kepemimpinan dalam pelaksanaan pedoman pokok dalam rangka mewujudkan pola hidup dan kehidupan yang dimaksud"(Hidayat, 2011)

Dari pokok fikiran diatas, peserta kegiatan bisa memahami hakikat dari Muhammadiyah itu sendiri. Tuntutan untuk memahami islam sebagaimana yang disampaikan dalam paham agama Muhammadiyah. Karna dalam memahami dan menjalankan islam terdapat ada yang hanya sekedar

ikut ikutan atau taklid, ad juga yang serius dalam madzhabnya. Tetapi Muhammadiyah tidak berada di taklid ataupun madzhab tapi lebih kepada manhaj, yaitu bagaimana menjalankan syariat itu dengan menggunakan dalil yang lebih kuat sehingga kita beragama menjadi benar dan lurus.

3. Materi Tambahan (Sekunder) : Kepemimpinan

Materi yang sifatnya tambahan ini lebih memfokuskan pada Pengembangan Kemampuan kepemimpinan, kreatifitas dan akhlak bagi pegawai di amal usaha Muhammadiyah sebagai prioritas dalam budaya Muhammadiyah. Persyarikatan Muhammadiyah bagi seluruh pimpinan di amal usaha sudah disebutkan untuk tunduk pada kebijakan persyarikatan agar arah jalannya amal usaha tidak menjadi dan berkesan seperti milik pribadi ataupun keluarga, yang berdampak pada ketidaksesuaian dengan amanat persyarikatan.

Melihat dari pokok materi diatas bisa dilihat bahwa Spirit inilah warga persyarikatan khususnya karyawan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang bisa Kembali kepada Al Quran dan Sunnah. Dari penerapan Baitul Arqam bagi dosen dan staf ini tantangan ideologi Muhammadiyah, kemudian identitas diri sebagai warga Muhammadiyah, serta pengembangan amal usaha dan persyarikatan Muhammadiyah bisa dikuatkan dan diteguhkan dalam pengabdianya di Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang.

c. Evaluasi

Evaluasi Baitul arqam ini dilaksanakan setelah kegiatan pendampingan sudah selesai. Hal seperti ini bermaksud untuk melihat dan mengukur sejauh mana pemahaman peserta berikut dengan keterlibatan nya dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh persyarikatan Muhammadiyah. Baik itu yang diselenggarakan oleh kampus Universitas Muhammadiyah sendiri ataupun kegiatan yang diprogramkan oleh ranting, cabang, atau daerah Muhammadiyah. Para peserta kegiatan juga dievaluasi berkaitan dengan keterlibatannya sebgai pengurus di cabang dan ranting Muhammadiyah di domisi tempat tinggal masing-masing. Dari seluruh pemaparan materi setelah peserta mengikuti selurh rangkaian acara, dapat diukur kemampuan akhir atau hasil posttest peserta di tabel 2. berikut.

Tabel 2 Hasil posttest peserta Baitul Arqam

| No | Nama | Utusan | Score |
|----|------|--------|----------|
| 1 | NMY | FKIP | 80 / 100 |
| 2 | KML | FKIP | 75 / 100 |
| 3 | MTM | FEB | 75 / 100 |
| 4 | KHA | FIK | 75 / 100 |
| 5 | FRM | FKIP | 70 / 100 |
| 6 | WHS | FEB | 70 / 100 |
| 7 | RMY | FEB | 65 / 100 |
| 8 | HRT | FISIP | 60 / 100 |
| 9 | DMY | FKIP | 60 / 100 |
| 10 | BHH | FEB | 60 / 100 |
| 11 | SNS | FIK | 60 / 100 |
| 12 | HND | FEB | 60 / 100 |

| No | Nama | Utusan | Score |
|----|------|--------|----------|
| 13 | JST | FKIP | 60 / 100 |
| 14 | SYH | FEB | 60 / 100 |
| 15 | BHR | FKIP | 55 / 100 |
| 16 | NTT | FAST | 55 / 100 |
| 17 | KRN | FEB | 55 / 100 |
| 18 | WHY | FEB | 55 / 100 |
| 19 | MRD | FIK | 50 / 100 |
| 20 | DVF | FIK | 50 / 100 |
| 21 | YSR | FKIP | 45 / 100 |
| 22 | ARA | FKIP | 45 / 100 |
| 23 | LLQ | FKIP | 45 / 100 |
| 24 | ZKS | FIK | 45 / 100 |
| 25 | MHN | FAST | 45 / 100 |
| 26 | SYM | FKIP | 40 / 100 |
| 27 | FTR | FAST | 40 / 100 |
| 28 | ADR | FEB | 40 / 100 |
| 29 | DMY | FEB | 35 / 100 |
| 30 | KMR | FKIP | 35 / 100 |
| 31 | CTR | STAF | 25 / 100 |
| 32 | ASS | STAF | 25 / 100 |

Simpulan

Dari hasil kegiatan Baitul arqam penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan kegiatan ini melalui proses pelatihan dan pendampingan, peserta yang termasuk didalamnya adalah dosen dan staf Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang secara dasar kemampuan untuk memahami apa yang telah disampaikan dalam pelatihan dan pendampingan. Materi yang disebutkan diatas berupa materi inti dan tambahan diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam kehidupan pribadi, organisasi ataupun di ruang lingkup amal usaha Muhammadiyah tentunya. Kemudian dari pada itu, setelah proses pelatihan dan pendampingan ini selama beberapa hari akan terus berlanjut karna kegiatan dan program persyarikatan diharapkan semua bisa terlibat didalamnya sebagai wujud menghidupkan semangat dakwah Muhammadiyah. Adapun yang menjadi saran perbaikan kedepannya setelah memperhatikan hasil uji awal peserta, maka penulis akan berkoordinasi dengan Pihak Pengembangan dan pengamalan Al Islam dan kemuhammadiyah Kampus Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang untuk tetap melakukan program rutin pengembangan ilmu dan islam sehingga mampu mempertahankan sesuatu yang baik saat ini dan perbaikan dimasa mendatang untuk persyarikatan Muhammadiyah.

Daftar Rujukan

- Ali, M. (2016). Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 17(01), 43–56.
- Bando, U. D. M. A., Ismaya, Elihami, & Kamaruddin, M. H. (2021). Program Baitul Arqam Bagi Pimpinan dan Dosen dalam Lingkup Universitas Muhammadiyah Enrekang Menggunakan Model CIPP. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(2), 79–89.
- Fadillah, D. (2014). Strategi Komunikasi Pembentukan Budaya Organisasi Baitul Arqam Sebagai Sarana Pembentukan Budaya Organisasi Ala Kh Ahmad Dahlan Di Amal Usaha Muhammadiyah Yogyakarta (Studi Kasus Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta). *Humanika*, 14(1).
- Fajri, M. D., & Sulthani, D. A. (2018). *Pemetaan Cabang dan Ranting Muhammadiyah Se-Wilayah Pimpinan Daerah Jakarta Timur*.
- Hidayat, S. (2011). Metode Pemahaman Agama dalam Muhammadiyah Kajian Atas al-Masail al-Khams dan MKCH. *Tajdida*, 9(2), 133–150.
- Ilham, I., Gani, A. A., & Arrahman, R. (2019). Penerapan Baitul Arqam untuk Peningkatan Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Mataram. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 141.
- Junaidi, J., Dinata, K. B., & Darwanto, D. (2020). Evaluation and Analysis of Baitul Arqam on the Morals and Performance of Lecturers and Employees of the University of Muhammadiyah Kotabumi. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 4(2), 133–153.
<https://doi.org/10.21070/halaqa.v4i2.1015>
- Kartini, N. H. (2017). *Evaluasi Program Baitul Arqam Bagi Karyawan di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya*. 16, 144–157.
- Rasyid, R. E., Firman, L. S., & Nadirah. (2022). Perencanaan Pembelajaran. In *Rumah Cemerlang Indonesia*.
- Rasyid, R. E., Sadapotto, A., Eccca, S., & Syahrir, L. (2022). *Original Article Gramaticalization of Bugisness Language In Sidenreng Rappang community*.
- Setiyowati, A., Rohmayani, V., Huda, F., & Tim Instruktur. (2022). Pedoman Baitul Arqam Dosen dan Tenaga Kependidikan Tahun 2022 Universitas Muhammadiyah Surabaya. *UM Surabaya Publishing*.
- Syahrir, L., Baba, L., Tamrin, M., & ... (2021). The Application of Think Pair Share to Enhance Vocabulary Mastery. *Edumaspul: Jurnal ...*, 5(2), 1012–1019.
- Zarro, M., Yunani, & Dhita, A. N. (2020). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Dan Pendidikan. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 61–66.
<https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.21503>